

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di wilayah bagian Kementerian Agama Kabupaten Cianjur. Diambilnya lokasi di wilayah Kabupaten Cianjur ini berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan. Wilayah Kabupaten Cianjur ini dipilih sebagai tempat yang cocok untuk dilakukan penelitian oleh penulis, karena dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Cianjur terjadi kasus mengenai kawin kontrak yang dilakukan masyarakat. Hal tersebutlah yang dalam pandangan penulis menarik untuk diteliti.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur
- b) Kepala Kantor Urusan Agama yang ada di wilayah Kabupaten Cianjur, berjumlah 1 orang
- c) Tokoh masyarakat setempat, berjumlah 1 orang
- d) Masyarakat pelaku kawin kontrak, berjumlah 1 orang

B. Desain Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian secara sistematis maka penulis harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, penulis melakukan berbagai persiapan-persiapan yang berkaitan dengan penelitian. Diantaranya yaitu menentukan fokus masalah dan juga objek penelitian. Setelah itu, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan objek apa yang akan diteliti penulis. Setelah judul dan juga proposal penelitian diberikan persetujuan oleh pembimbing skripsi maka

penulis melakukan pra penelitian sebagai gambaran pertama dari subjek dan juga lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cianjur memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d) Surat Izin Penulis sampaikan kepada pihak Kementerian Agama Kabupaten Cianjur.
- e) Surat Izin Penulis sampaikan kepada pihak Kantor Urusan Agama yang berada di wilayah yang termasuk Kabupaten Cianjur.
- f) Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di wilayah yang termasuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a) Mengadakan wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur
- b) Mengadakan wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten Cianjur
- c) Mengadakan wawancara dengan masyarakat setempat

- d) Mengadakan wawancara dengan pelaku yang pernah melakukan kawin kontrak
- e) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian sangatlah berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, cara serta desain penelitian yang dipilih untuk digunakan. Metode penelitian tentunya haruslah cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik dan juga alat yang dimanfaatkan juga harus saling cocok dengan metode penelitian yang ditetapkan. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk mempermudah mengendalikan kegiatan penelitian baik itu proses-proses atau tahap-tahap penelitian.

Sebagaimana menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) mengungkapkan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Mengenai metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap dan upaya Kementerian Agama Kabupaten Cianjur dalam menanggulangi kasus kawin kontrak yang terjadi di masyarakat Cianjur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian berupa studi kasus. Adapun pendekatan dan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 9), adalah sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2014, hlm. 222) memberikan pemaparannya, yaitu :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Sugiyono juga kembali menjelaskan mengenai instrumen penelitian (2014, hlm. 223), yaitu sebagai berikut :

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan mengenai instrumen penelitian tersebut, maka yang dimaksud dengan instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumennya. Peneliti sendiri yang menjadi alat untuk mengumpulkan data-data kepada subjek penelitian.

Ada pula pemaparan mengenai instrumen penelitian menurut Sugiyono (hlm 292), yaitu diantaranya :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrumen penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen. Instrumen yang akan digunakan perlu dikemukakan pada bagian ini.

Berdasarkan pernyataan mengenai instrumen penelitian tersebut, peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk wawancara dan juga observasi untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu bentuk wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2014, hlm. 233) juga menjelaskan mengenai wawancara semiterstruktur, yaitu :

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun dalam wawancara dan observasi tersebut alat penunjang yang diperlukan yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a) *Tape recorder* digunakan untuk merekam kegiatan wawancara yang berbentuk lisan.
- b) Kamera digunakan untuk mengambil gambar kegiatan penelitian baik itu ketika mewawancarai, observasi dll.
- c) Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan.

Alat-alat penunjang yang disebutkan tersebut yang akan digunakan oleh peneliti pada proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, namun peneliti tidak menutup kemungkinan apabila dalam proses pengumpulan data menggunakan alat penunjang lain yang tidak disebutkan diatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data atau hasil yang diinginkan. Teknik pengumpulan data disini menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan kegunaannya. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) mendefinisikan teknik pengumpulan data yaitu :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”

Adapun hal penting yaitu teknik pengumpulan data tersebut yang penulis gunakan adalah diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan membawa naskah wawancara atau pertanyaan-pertanyaan dan melakukan tanya jawab kepada orang perorang, yaitu antara peneliti dengan objek yang ditelitinya. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2014, hlm. 231) yaitu :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi

Selain Sugiyono ada juga yang berpendapat mengenai wawancara yaitu kutipan atas pendapat Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 231) sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Ada pula yang mengemukakan pendapatnya mengenai wawancara yaitu Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) bahwa: “Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi”.

“Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan artisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok”. (Creswell, 2013, hlm. 267)

Intinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, terdapat beberapa macam teknik wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 233), yaitu :

Santika Fujasari, 2017

SIKAP DAN UPAYA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CIANJUR DALAM MENANGGULANGI KAWIN KONTRAK DI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data wawancara yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data wawancara semiterstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil fenomena yang terjadi, baik situasi maupun kondisi perilaku manusia atau kelompok masyarakat. Selain itu ada pendapat lain mengenai definisi dari observasi yaitu Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226), yaitu sebagai berikut:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Creswell (2013, hlm. 267) mengemukakan bahwa: “observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

Untuk observasi itu sendiri, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi terus terang atau tersamar. Seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 228), yaitu :

Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih

dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu studi dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, menemukan dan menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh. Sementara itu sejalan dengan pendapat penulis diatas, Sugiyono (2014, hlm 240) pun mengemukakan definisi mengenai teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dll.

4. Studi Kepustakaan atau Literatur

Penulis menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Dengan membaca literatur seperti buku, jurnal, koran, yang berkaitan dengan moral remaja dan terkait dengan kompetensi guru sangat membantu penulis.

5. Catatan Lapangan

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat penulis, gagasan dan kepeduliannya. Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2014, hlm. 244), menyatakan bahwa :

Santika Fujasari, 2017

SIKAP DAN UPAYA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CIANJUR DALAM MENANGGULANGI KAWIN KONTRAK DI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Demikian pula pernyataan dari Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2013. hlm. 274) mengenai pengertian dari analisis data sebagai berikut :

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Maksudnya adalah analisis data kualitatif dilakukan melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama, setelah melakukan prosedur-prosedur tersebut kemudian dilakukanlah suatu proses pengolahan data.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 247), mengungkapkan mengenai analisis data dengan cara reduksi data diantaranya yaitu sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Pada tahap ini penulis merangkum dan mengkordinir data-data yang diperoleh, sehingga mempermudah penulis dalam pengolahan data dan kemudian dilakukan penyusunan laporan penulis.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilaksanakan dalam bentuk berupa bagan, tabel dan sejenisnya, kemudian data terorganisir dengan mudah, sehingga akan mudah pula dipahaminya. Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 249), yaitu *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".

Pada tahap ini, penyajian data dalam penulisan dapat dipermudah dengan mengorganisasikan hasil data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan dalam sebuah tabel atau bagan.

3. Conclusion Drawing /Verification

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu kesimpulan. Menarik kesimpulan dan memberikan verifikasi atas data tersebut. Sugiyono (2014, hlm. 252) mendefinisikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Pada tahap ini kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan hal yang baru dan memang belum pernah ada sebelumnya.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah langkah selanjutnya yang digunakan dalam proses analisis data. Sebagaimana Mathinson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 241), mengemukakan mengenai triangulasi yaitu "*The value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*". Bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi.